

Gaya Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Era New Normal Covid-19

Destia Mustikasari¹, Mochamad Rizki Subagja², Ramdan Inda Majid³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Nusantara.

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jan 26, 2022

Revised Feb 05, 2022

Accepted Apr 30, 2022

Keywords:

New normal;
Teaching style;
College student.

ABSTRACT

This study aims to determine the teaching style of lecturers on student learning motivation at the Islamic University of Nusantara Bandung, the study program of communication science. The type of research used in this research is descriptive with a qualitative approach. The data collection method in this study was carried out by distributing questionnaires to 15 Uninus students of the communication science study program at random, and conducting a survey on the answers from the 15 resource persons. From the results of this study, almost 100% of the informants agreed that the teaching style of lecturers in the new normal era was very influential on understanding a material and their learning motivation. The more attractive the lecturer's teaching style, the easier it is to understand the material.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa yang ada di Universitas Islam Nusantara Bandung, program studi ilmu komunikasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 15 mahasiswa Uninus program studi ilmu komunikasi secara acak, dan melakukan survey atas jawaban dari ke 15 narasumber tersebut. Dari hasil penelitian ini hampir 100% para narasumber menyetujui bahwa gaya mengajar dosen di era new normal ini sangat berpengaruh terhadap memahami sebuah materi dan motivasi belajar mereka. Semakin menarik gaya mengajar dosen, maka semakin mudah memahami materi.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Destia Mustikasari,
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Nusantara,
Jl. Soekarno-Hatta No.530, Kota Bandung, Jawa Barat 40286, Indonesia.
Email: destiamustika30@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang tidak bisa lepas dari perkembangan kehidupan suatu bangsa. Dalam artian pendidikan sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Karena, dengan pendidikan dapat menciptakan masyarakat yang cerdas dan demokratis. Keberhasilan pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi memiliki peranan penting didalamnya, dimana keberhasilan itu dilihat berdasarkan prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa dari kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi. Sari dan Sartika (2018) mengatakan bahwa pada awal tahun pembelajaran mahasiswa masih menganggap bahwa tenaga pendidik itu adalah satu satunya sumber ilmu yang bisa mereka dapatkan dalam mencari ilmu, asumsi seperti ini mengakibatkan kurang aktifnya mahasiswa dalam mencari materi pembelajaran. Sedangkan dalam ranah perguruan tinggi metode seperti itu berbeda dengan sistem pembelajaran di sekolah. Dalam

hal ini, prestasi yang dicapai mahasiswa tidak bisa lepas dari motivasi dan keinginan mahasiswa itu sendiri. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa, yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa seperti metode/gaya mengajar dosen, dan faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa seperti motivasi dan tujuan.

Semua mahasiswa tentu ingin mencapai prestasi belajar mereka. Salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya prestasi itu adalah dosen di dalam kelas. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi mereka dalam belajar, dan hal ini tentu tidak bisa lepas dari gaya mengajar dosen di dalam kelas saat proses pembelajaran. Terdapat beberapa komponen dalam pengajaran yang dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu guru, isi dan materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti, personaliti, gaya mengajar, media mengajar, kedisiplinan yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Tari W,2017). Ketika mahasiswa memiliki motivasi dalam belajar, maka semangatnya pun akan meningkat dan ia akan mengerjakan tugas dengan baik, disiplin, rajin kuliah, mengikuti perkuliahan dengan baik, memahami materi yang disampaikan oleh dosen, mempunyai pengelolaan waktu yang bagus, memiliki target serta rencana masa depan dan akan belajar dengan sungguh-sungguh. Dari adanya semangat dan motivasi yang tinggi dan hal-hal positif tersebut maka dapat memberikan hasil yang maksimal pula terhadap prestasi belajar mahasiswa tersebut nantinya.

Gaya mengajar dosen yang tidak sesuai dengan harapan mahasiswa meskipun mereka (mahasiswa) punya motivasi dan semangat yang tinggi serta berkeinginan kuat untuk berprestasi, tetap dapat berpengaruh terhadap menurunnya prestasi belajar mahasiswa. Pada intinya gaya mengajar dosen dapat menurunkan semangat belajar mahasiswa dan juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Seperti ketika dosen sedang mengajar di kelas tetapi ia sibuk dengan urusan pribadinya, dosen yang tidak peduli pada mahasiswanya apakah mahasiswanya sudah paham atau belum terhadap materi yang disampaikan dikelas dan dosen hanya menyampaikan materinya sekilas, dosen yang tidak disiplin pada waktu, dan sebagainya. Dari hal ini maka akan muncul rasa malas pada diri mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan itu dengan baik, dan membuat semangat mereka mulai menurun, mereka menjadi malas untuk kuliah, mereka tidak mengikuti perkuliahan dengan baik, mengerjakan tugas dan ujian dengan asal-asalan, tidak memerhatikan dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen di dalam kelas. Dengan demikian untuk bisa memperoleh hasil maksimal dalam pencapaian prestasi belajar, mahasiswa sebenarnya tidak hanya membutuhkan semangat dan motivasi dalam dirinya sendiri tetapi juga membutuhkan dukungan dari luar dan salah satunya yaitu gaya mengajar dosen. (Ramsden 1992; Elianti 2013) menjelaskan bahwa terdapat 6 prinsip utama agar pengajaran yang dilakukan oleh dosen bisa berjalan dengan efektif, yaitu (1) Dosen memiliki minat dan mampu menjelaskan bidang studi; (2) Dosen menunjukkan perhatian dan penghargaan pada mahasiswanya; (3) Dosen memberikan umpan balik dan pebilangan yang sesuai; (4) dosen memiliki tujuan pengajaran yang jelas dan memberikan tantangan intelektual pada mahasiswa; (5) dosen memacu kemandirian, kontrol diri dan keterikatan aktif mahasiswa pada bidang studi; dan (6) dosen ingin belajar dari mahasiswa.

Tak bisa dipungkiri bahwa diawal tahun 2020 Indonesia mengalami musibah, musibah itu mengakibatkan banyak bidang dalam kehidupan mulai kacau dan terganggu. Pada tahun 2020 Indonesia terdampak pandemi *covid-19*. *Covid-19* adalah jenis penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi dulunya pada manusia (Ni Komang Suni Astini, 2020; Dewantara dan Nurgiansah 2020). Cepat atau lambat wabah virus ini menyerang berbagai bidang kehidupan yang ada di Indonesia, tak terkecuali dibidang pendidikan. Tak sedikit perguruan tinggi dan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ini ditutup, hal ini sudah berlangsung dari tahun 2020 bulan Maret. Tujuan ditutupnya tempat tempat pendidikan ini adalah guna mengurangi penyebaran virus *Covid-19*. Dengan ditutupnya tempat pendidikan, maka hal ini berdampak pada proses belajar mengajar, sehingga mau tidak mau pemerintah mengamanati pada lembaga pendidikan untuk mengadakan pembelajaran secara *online*.

Seiring berjalannya waktu aktifitas pembelajaran *online* sudah dilaksanakan, tidak sedikit mahasiswa ataupun pelajar yang merasa terbebani dalam berpendidikan. Banyak diantara mereka yang mengeluh akan situasi saat ini, namun hal itu bukanlah hal yang bisa kita hindari. Kendala yang paling sering muncul biasanya disebabkan karna akses internet yang cukup sulit dan harga kuota internet yang tidak dimiliki mahasiswa (Arizona et al., 2020; Dewantara dan Nurgiansah 2020). Dengan diadakannya pembelajaran *online* ini, kesulitan penguasaan dan pemahaman materi

disebabkan oleh gangguan pengiriman informasi dosen ke mahasiswa, yang dapat terjadi dari berbagai faktor salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran (Ferdiana, 2020)

Sudah banyak media pembelajaran *online* yang digunakan, namun sayang bahwa sebanyak apapun mahasiswa dan dosen menggunakan media pembelajaran itu semua tidak akan bisa dipahami bila mahasiswanya sendiri merasa malas dalam belajar. Gaya mengajar dosen di kelas adalah satu faktor yang bisa menyebabkan mahasiswa menjadi malas, sebab apabila pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan mahasiswa seperti tidak membosankan, tidak kaku, bisa berkomunikasi dengan baik dengan mahasiswa, bisa menghargai usaha mahasiswa, maka mahasiswa akan memiliki semangat tinggi untuk belajar. Gaya mengajar lebih menitik beratkan pada cara atau strategi mengajar dosen yang mengupayakan pemberian ilmu pengetahuan dan pemahaman serta motivasi bagi mahasiswa (Syafa, 2016). Mereka akan mendengarkan penjelasan dosen di kelas, dan mereka akan paham dengan apa yang disampaikan dosen di kelas, mereka akan mampu mengerjakan tugas dan ujian dengan lancar, sehingga prestasi mereka (mahasiswa) akan meningkat. Ketika semangat belajarnya meningkat, maka mahasiswa akan lebih mudah menerima setiap materi yang disampaikan dosen, mereka akan disiplin terhadap waktu, dan bersungguh-sungguh sehingga hal itu akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dalam interaksi edukatif ini, diharapkan para mahasiswa mengalami proses belajar dan memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan (Sudiana, 2003; Syafa, 2016).

Fakta mengenai bahwa gaya mengajar dosen mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa itu bisa dilihat pada mahasiswa dari Universitas Islam Nusantara program ilmu komunikasi kelas B. Dalam pelaksanaannya masih ada dosen yang tidak memperhatikan mahasiswanya dalam menyampaikan materi, ia hanya memberikan materi sesuai silabus namun ia tidak menanyakan pada mahasiswanya apakah materi yang dipelajarinya itu dapat dipahami atau tidak. Hal ini berdampak pada pembelajaran mahasiswa itu sendiri dan mengasumsikan pada pikiran mahasiswa itu sendiri bahwa kuliah hanya menerima materi dan tugas lalu absen. Jika hal itu terus berlanjut, maka akan banyak mahasiswa yang kuliah hanya sekedar mengerjakan tugas dan absen saja, mereka tidak ada niat untuk menjadikan diri mereka sebagai mahasiswa yang berprestasi. Jaringan internet dan kuota yang dimiliki mahasiswa di ilkom B pun menjadi kendala yang selanjutnya, sebab pembelajaran secara *online* ini pastinya memerlukan akses internet guna memperoleh informasi terkait kegiatan belajar mengajar di kalangan mahasiswa. Susahnya sinyal, harga kuota yang meningkat itupun menjadi faktor penghambat lainnya dalam mewujudkan prestasi yang ingin dicapai oleh mahasiswa itu sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian atau metode ilmiah adalah sebuah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Menurut Rahmadi (2011), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua golongan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa data pokok yang dijadikan sebagai objek kajian, yaitu berupa hasil isian angket. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data pendukung lainnya, seperti buku-buku, jurnal, dan sebagainya. Objek yang diteliti berada di Fakultas Ilmu Komunikasi Uninus, dan subjek penelitian yang juga dijadikan sebagai informan meliputi para mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi di Uninus. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 15 mahasiswa Uninus program studi ilmu komunikasi secara acak, dan melakukan survey atas jawaban dari ke 15 narasumber tersebut. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data secara deskriptif dengan menganalisis data serta membuat gambaran data-data yang terkumpul. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sejak peneliti melakukan pengumpulan data sampai pada penulisan laporan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyatakan bahwa sebenarnya banyak hal yang memengaruhi semangat mahasiswa dalam belajar, yaitu dibagi menjadi dua faktor. Faktor internal contohnya meliputi rasa malas, tidak memiliki keinginan untuk belajar, dan menyepelkan pentingnya belajar. Kemudian faktor eksternal yang meliputi fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, pengaruh lingkungan dan kondisi kelas. Yang mana kondisi kelas yang akan meningkatkan motivasi belajar adalah pertama, kelas relatif

terorganisasi dan bebas dari gangguan yang menetap dan kekacauan. Kedua, gaya mengajar dosen yang bisa membawa suasana kelas menjadi lebih menyenangkan juga tidak mempersulit mahasiswanya. Karena, dalam proses pembelajaran ini akan melibatkan dosen dan mahasiswa, yang saling berinteraksi. Semua aktivitas dosen dalam melakukan proses pembelajaran berhubungan dengan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Mahasiswa Uninus merasakan berbagai hal saat belajar daring di era *new normal* ini. Jika pada awal belajar daring mereka merasa biasa saja namun semakin lama mereka menjadi tidak nyaman. Seperti hasil penelitian yang membuktikan bahwa saat belajar daring mereka merasa jenuh dan bosan karena metode pembelajaran yang semuanya sama saja dan tidak ada bedanya, selain itu mereka juga merasa *badmood* atau *mood* yang tidak baik saat belajar daring. Mereka merasa lelah fisik seperti mata yang terus melihat *handphone* ataupun laptop ketika pembelajaran, merasa tidak semangat dalam belajar karena kurang efektifnya pembelajaran yang sedang berlangsung, mereka menjadi semakin malas, sering mengantuk, bahkan sering merasa kebingungan. Sehingga harus berdiskusi dengan diri sendiri untuk memahami setiap materi yang diterima, karena mereka merasa tidak cukup hanya dengan bertanya kepada dosen atau teman untuk menambah pemahaman. Ada juga yang merasa kerepotan, karena harus menggunakan perangkat laptop/*handphone*.

Akibat dari pembelajaran daring yang dilakukan di era *new normal* ini mengakibatkan mahasiswa mengalami stres ringan. Respon stress setiap individu sendiri berbeda-beda. Kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi berperan terhadap respon tubuh terhadap stress, jadi seseorang yang kurang baik dalam beradaptasi maka stress bisa saja tidak dapat teratasi sehingga menimbulkan dampak negatif. Dampak negative dari stress terhadap mahasiswa dapat berupa penurunan konsentrasi dan pemusatan perhatian selama kuliah, penurunan minat, demotivasi diri bahkan dapat menimbulkan perilaku kurang baik seperti terlambat mengikuti KBM. Stres sendiri dapat terjadi karena banyaknya materi kuliah yang harus dipelajari, kurangnya *feedback* yang diberikan dosen, kualitas dosen yang mengajar, serta banyaknya tugas yang diberikan dosen. Hasil penelitian serupa menyatakan bahwa cara dosen mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stress mahasiswa (Agustin, Hidayatullah, Aminoto, & Tau, 2018)

Dengan berbagai hal tidak menyenangkan yang mereka rasakan selama belajar daring di era *new normal covid-19* ini, ada juga hal-hal yang membuat Mahasiswa Uninus merasa senang seperti kegiatan belajar yang lebih santai juga tugas yang bisa dikerjakan di rumah, waktu belajar mengajar yang lebih fleksibel, belajar yang bisa dilakukan sambil bersantai-santai, tidak perlu pulang pergi menempuh perjalanan ke kampus dan mengeluarkan uang untuk ongkos dan bekal, bahkan pada saat presentasi di Zoom bisa *offcam* sehingga menjadikan Mahasiswa Uninus tidak terlalu gugup. Tidak hanya itu, waktu dan tempat lebih efektif sehingga belajar dapat dilakukan dimana saja dan dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan lainnya di dalam rumah, kelas yang dirasa tidak terlalu formal juga merupakan kesenangan sendiri bagi mahasiswa Uninus. Mereka juga merasakan lebih banyak waktu untuk beristirahat, bisa mengenakan pakaian yang lebih fleksibel saat kelas berlangsung, kemudian cara belajar yang lebih santai, bisa lebih dekat dengan keluarga mereka di rumah, dan bahkan ada yang menganggap belajar daring itu seru karena bisa belajar sambil tiduran. Pada intinya mereka lebih leluasa saat pembelajaran dimulai dan saat mengerjakan tugas.

Sebelumnya kita sudah membahas mengenai perasaan mahasiswa Uninus saat belajar daring, namun disisi lain ada juga kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, seperti hasil dari penelitian, bahwasanya mahasiswa Uninus merasakan banyak kesulitan saat belajar daring di era *new normal* ini. Kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi seperti merasa kesulitan dalam pembagian tugas jika harus ada tugas kelompok, selain itu mahasiswa Uninus juga bisa dikatakan sangat kesulitan terkait jaringan *handphone* yang terkadang tidak stabil sehingga pemaparan dan penjelasan dosen tidak bisa sampai dengan lancar pada mereka. Hal itu yang sangat mengganggu bagi mereka, pada intinya mereka sering terkendala jaringan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, kuota dan perangkat yang harus selalu ada juga menjadi kesulitan tersendiri. Dengan semua kendala dan kesulitan itu menjadikan mereka merasa kesulitan untuk tetap fokus pada materi yang disampaikan dosen. Selain itu, ketika mereka tidak memahami materi dan ada tugas yang diharuskan mencari referensi, mereka akan mencarinya dari internet sedangkan biasanya jika mereka berada di kampus terdapat perpustakaan sebagai tempat untuk mencari dan mendapatkan referensi. Seperti dalam penelitian Firman, F., dan Rahayu, S (2020) dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami hambatan dan kesulitan pembelajaran *online*, yaitu

banyaknya tugas, terbatasnya kuota, penguasaan IT yang masih terbatas baik bagi pendidik maupun peserta didik (mahasiswa), jaringan internet yang tidak stabil, kurang memahami materi pelajaran yang diberikan dosen.

Lalu dengan semua kesulitan itu, bagaimana cara Mahasiswa Uninus menghadapi kesulitan-kesulitan mereka saat belajar daring di era new normal ini? Mahasiswa Uninus menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut dengan berbagai cara seperti ketika mereka merasa jenuh, dan stress maka mereka akan pergi ke luar rumah untuk menghirup udara segar setidaknya satu kali dalam seminggu. Jadi, artinya ketika mereka merasa lelah hingga mengakibatkan stress dan yang pada akhirnya akan mengganggu kesehatan pikiran, mental, dan juga fisik, mereka akan pergi *refreshing* dan kerap kali berpikir akan pergi kemana untuk menjernihkan dan menenangkan pikiran mereka. Lalu, untuk kerja kelompok mereka berusaha keras untuk mencari solusi seperti melakukan diskusi *online* melalui Zoom ataupun Google Meet. Kemudian, terkait sinyal/jaringan, terkadang mereka akan mengganti kartu *handphone* mereka dengan kartu yang lebih mudah mendapatkan sinyal atau jaringan. Bahkan ketika melaksanakan KBM kerap kali mereka meminta izin terlebih dahulu kepada dosen yang mengajar bahwa mereka sedang terkendala jaringan. Pada intinya mahasiswa Uninus berusaha beradaptasi dengan segala kondisi yang terjadi. Bahkan mereka kerap kali mencari tempat dengan kualitas jaringan yang memadai untuk mendukung berjalannya proses KBM. Dengan semua hambatan itu menjadikan mereka sulit untuk tetap fokus dan berkonsentrasi sehingga mereka berusaha keras untuk bisa fokus, mereka banyak bersabar, banyak memperdalam materi dengan mencari referensi dari buku, internet, dan sumber lainnya. Mereka juga berusaha semaksimal mungkin untuk memahami materi yang disampaikan dosen dengan berbagai upaya yang dilakukan, artinya jika ada materi yang tidak dipahami mereka akan menanyakannya kepada dosen ataupun teman sekelas mereka bahkan ada dengan belajar secara otodidak. Mereka juga berusaha mengulik materi-materi yang tidak dipahami itu dan mencari pemecahan sendiri melalui sumber yang lain. Mereka berusaha terus semangat belajar, dan memberi sugesti yang baik pada diri sendiri, dengan mengubah pola belajar mereka dengan lebih menarik. Namun, ada juga yang mengungkapkan bahwa mereka tidak menghadapi kesulitan-kesulitan itu melainkan hanya memasrahkannya saja pada keadaan.

Berbagai kesulitan yang dialami mahasiswa serta bagaimana cara mereka menghadapinya, ternyata didalam semua hambatan itu terdapat peran penting dosen di dalamnya. Dosen yang bisa mengerti kesulitan-kesulitan mahasiswa dan berupaya memberikan kemudahan bagi mereka, tidak memberatkan mahasiswanya yang bisa menimbulkan tekanan batin, fisik, mental maupun pikiran bagi mereka. Dosen yang bisa menyesuaikan gaya mengajarnya dengan segala kesulitan yang mahasiswa hadapi bisa membuat mereka nyaman saat proses KBM berlangsung, setidaknya mereka akan dapat memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Bukan dengan memberikan tambahan kesulitan bagi mahasiswa sehingga menyebabkan mereka semakin stress dan tidak nyaman. Peran penting dosen dalam hal ini juga adalah dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada mahasiswanya atas segala kesulitan yang mereka hadapi, baik saat KBM berlangsung

Penelitian yang telah kami lakukan terhadap 15 informan, mereka sepakat bahwa gaya mengajar dosen terhadap motivasi mahasiswa yang ada di Universitas Islam Nusantara Bandung khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi itu sangatlah berpengaruh. Sebab belajar di masa pandemi ini mereka merasa kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Lain halnya bila mereka belajar secara tatap muka langsung, mereka beranggapan bahwa dengan tatap muka secara langsung mereka bisa menanyakan dan melihat dengan jelas tanpa adanya gangguan layaknya sinyal, atau kuota yang mau habis. Dalam membangun semangat motivasi dalam belajar terdapat empat elemen motivasi, yaitu perlu adanya kesenangan, hubungan, kepercayaan diri, dan upaya. Masing masing dari ke empat elemen itu mempunyai peran masing masing. Seperti, kesenangan mengacu pada perasaan mahasiswa ketika mempelajari sesuatu, hubungan mengacu pada pengaplikasian dari ilmu yang didapat dengan kehidupan mahasiswanya, kepercayaan diri mengacu pada perasaan dan tindakan selanjutnya ketika mahasiswa terdampak dari penyelesaian tugas yang sulit, dan yang terakhir adalah upaya, mengacu pada seberapa besar mahasiswa tersebut mau meluangkan waktu dan tenaga untuk mempelajari sebuah ilmu (Perry dan Brok, 2005; Suciati, 2018).

Akibat dari banyaknya hambatan dalam belajar, hal ini dapat mempengaruhi citra/image tenaga pengajar sebagai seorang dosen. Mahasiswa beranggapan bahwa metode atau gaya

mengajar dosen di era new normal ini terasa bosan dan membuat badmood, disinilah peran dosen sebagai tenaga pengajar dicoba, bagi yang memiliki kinerja baik dan bagus, mereka akan mencari cara dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Yang mana pemanfaatan teknologi ini tidak memberatkan bagi mahasiswanya. Lain halnya bagi dosen yang hanya mempunyai niat untuk menggurkan kewajibannya saja sebagai dosen. Mereka hanya akan memanfaatkan fasilitas seperti aplikasi Zoom, Google meet, Google classroom, Whatsapps, Line, dan lain-lain hanya untuk memberikan tugas dan memberikan materi saja. Kemampuan mengajar dosen menggunakan metode yang tepat merupakan tuntunan yang harus dipenuhi oleh seorang dosen. Metode mengajar seorang dosen harus memperhatikan beberapa hal seperti, kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan kemampuan mahasiswanya; kemampuan pengajar dalam menggunakan metode tersebut; kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan fasilitas yang tersedia; kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan lingkungan pendidikan (H.Veithzal,2001; Elianti,2013). Hal ini selaras dengan metode pembelajaran yang diinginkan oleh mahasiswa prodi ilmu komunikasi. Mereka ingin memahami sebuah materi dengan mengaitkannya di kehidupan nyata. Dengan begitu mereka merasa dapat memahami materi yang sedang mereka kaji.

Mahasiswa di program studi ilmu komunikasi Universitas Islam Nusantara Bandung, menginginkan metode pembelajaran yang asik, kreatif, santai, dan tidak berfokus pada tugas. Mereka menyatakan seperti itu karna mereka merasa bahwa selama new normal ini, motivasi mereka dalam meningkatkan semangat belajar dilandasi hanya karna ada tugas dari dosen saja. Bukan karna ingin mencari ilmu ataupun kepehaman dari sebuah materi. Kita tau bahwa terdapat 2 faktor dalam mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah faktor eksternal. Dalam faktor eksternal ini terdapat instrumental, atau alat dalam mempengaruhi hasil belajar yaitu guru atau tenaga pengajar.guru atau tenaga pengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar. Setiap guru atau tenaga pengajar memiliki pola mengajar yang berbeda dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika guru dapat menampilkan gaya mengajar secara efisien dan efektif maka dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan, namun sebaliknya jika seorang guru tersebut memaksakan kehendaknya dan bersifat emosional dalam belajar maka siswa akan tertekan dan akan membuat hasil belajar siswa tersebut rendah (Winkel,1996; Deswita,2013).

Disisi lain, bagi mereka yang motivasi belajarnya hilang karna tugas yang banyak dan deadline yang terbatas membuat mereka menjadi tertekan, meski demikian mereka masih tetap mau berjuang belajar karna mereka melihat pada cita-cita yang ingin mereka capai, mereka melihat pada kondisi keluarga mereka, dan mereka juga terinspirasi untuk bangkitdari sebuah cerita yang pernah mereka baca.

Banyak hal yang mempengaruhi semangat belajar para mahasiswa antara lain, terlalu banyak materi yang disampaikan atau tugas yang monoton dapat membuat jenuh, kurang mendukungnya tempat serta fasilitas untuk belajar. Dimasa pandemi ini para mahasiswa harus mulai terbiasa dengan metode pembelajaran daring (dalam jaringan), banyak mahasiswa yang terbebani akan hal itu, tetapi beberapa mahasiswa tetap semangat dan tidak terpengaruh akan kondisi ini. Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, melainkan dosen pun merasakannya, lalu dari hal tersebut membuat kami penasaran dan melakukan survey berupa penyebaran angket terbuka secara acak guna mengetahui pengaruh dari gaya mengajar dosen dimasa pandemi terhadap mahasiswa. Menurut (Riyana,2019;Putria,2020) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*.

Menurut para Mahasiswa Uninus, terkait maksimal atau tidaknya tugas dosen di Universitas Islam Nusantara khususnya di fakultas ilmu komunikasi akan dijabarkan ke dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Maksimalnya tugas yang dilakukan Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Uninus

No	Pendapat	Alasan	Responden
1	Maksimal	▪ Setiap pertemuan para dosen mengusahakan memberikan pengajaran dengan menyediakan berbagai alat untuk tetap mengajar mahasiswanya, contohnya	1-10

		<p>misalkan jika tidak memakai <i>zoom, google meet, classroom, Whatsapp group</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dosen juga mengajar di kondisi <i>new normal</i> yang terbilang sulit, tetapi para dosen tetap menjalaninya dengan baik, sehingga membuat mahasiswa sangat menghargai hal tersebut. ▪ Tugas dosen hanya memberi stimulus dalam belajar. ▪ Dosen berbaik hati selalu mengulang materinya lagi jika tidak ada yg dimengerti ▪ Menyampaikan materi dengan sistem yang sudah ditentukan ketika daring ▪ Ada yang hanya memberikan tugas materi saja ▪ Masih ada dosen yg jarang mengadakan kelas (via zoom) 	
2	Belum Maksimal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masih ada dosen yang belum mengingat jadwal perkuliahan sepenuhnya, ▪ Masih ada yang belum bisa <i>Managing emotional</i> dalam memahami kondisi mahasiswa di kelas sehingga terjadi misscom antara dosen dengan mahasiswa. ▪ Hanya memberikan materi tanpa menjelaskan. 	1-5

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan 10 dari 15 mahasiswa berpendapat bahwa dosen belum menyelesaikan tugasnya antara lain, Karena masih ada yang belum mengingat jadwal perkuliahan sepenuhnya, *managing emotional* dalam memahami kondisi mahasiswa di kelas sehingga terjadi miss komunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Hal ini terjadi karena Pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru Bagi guru. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan Baru yang secara tidak langsung akan Mempengaruhi kualitas hasil belajar (Purwanto et Al., 2020).

Belajar daring dapat Menggunakan teknologi digital, namun yang pasti Harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui Pemantauan pendampingan oleh guru melalui Whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar (Dewi 2020). Tanggapan mahasiswa mengenai cara mengajar seorang dosen yang hanya hadir, tanpa memberikan dan menjelaskan materi pada mahasiswa, yaitu perlu dilakukan komunikasi dan dibicarakan karena pendapat mahasiswa sangat dibutuhkan. Dosen yang demikian dapat membuat mahasiswa yang males menjadi lebih malas. Para mahasiswa berpikir bahwa pasti dosen itu memiliki alasan yang tidak kita ketahui, mereka berharap tidak ada dosen yang seperti demikian. Ada juga yang beranggapan bahwa hal itu tidak masalah karena bisa membuat mahasiswanya mandiri dengan mencari informasi dan menggantinya sendiri, tetapi ketika tidak mengerti maka bisa langsung ditanyakan pada dosen-dosen tersebut. Menurut mereka juga bahwasanya tidak semua mahasiswa mampu mengerti semua materi yang diberikan tanpa adanya penjelasan dari seorang dosen, sehingga ada juga yang merasa kesal dan jengkel dengan dosen yang seperti itu. Jadi alangkah baiknya dijelaskan terlebih dahulu secara garis besarnya saja agar materi bisa mudah dimengerti. Menurut mahasiswa juga bahwa dosen yang demikian dapat menurunkan semangat belajar mahasiswa, karna dengan begitu mahasiswa juga akan bertanya-tanya jika tidak mengerti dan bingung, meskipun tidak menutup kemungkinan ada beberapa mahasiswa yang bisa menerima hal itu. Menurut mereka itu kurang efektif karena terkadang mahasiswa hanya mengerjakan tanpa mengerti sepenuhnya apa materi tersebut. Terakhir ada juga yang marah karena dengan alasan daring dosen bisa seenaknya memberi tanpa penjelasan, sebaik baiknya ilmu adalah yang di sampaikan dan di amalkan.

Harapan Mahasiswa Uninus untuk setiap dosen di kampus ke depannya, diantaranya adalah mereka berharap dosen-dosen bisa mengajar dengan menyenangkan dan bisa mengerti pada kondisi mahasiswanya. (Naim, 2011;Muntashofi,2015) mengatakan bahwa, perpaduan antara Guru/dosen yang inspiratif dalam pembelajaran akan menjadi dimensi inspiratif semakin menemukan momentum untuk mengkristal dan membangun energi perubahan Positif dalam diri setiap Siswa/mahasiswa. Mahasiswa berharap dosen bisa lebih akrab dengan para mahasiswanya, menjelaskan dengan memberi banyak contoh agar lebih mudah dipahami, berharap agar setiap dosen mampu memberikan setiap pengajarannya sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Tetap memberikan semangat, dan motivasi kepada para mahasiswanya. Terus mengajar untuk

mahasiswa dan berbagi ilmu yang bermanfaat, dosen menjadi lebih kreatif dalam cara mengajarnya, menjadi terus lebih baik lagi dalam mengajar.

Berbagai jenis gaya mengajar dosen tentu akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Karena, mahasiswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Ini berakibat pada motivasi belajar mahasiswa menjadi rendah karena adanya kesulitan dalam memahami materi dalam pembelajaran. Sehingga daya serap terhadap materi perkuliahan dalam pembelajaran pun akan berbeda, yang tentunya akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar mereka. Motivasi belajar bagi individu merupakan daya penggerak untuk bertingkah laku dalam belajar. Ketika daya penggerak ini diperlukan dalam proses belajar berarti tujuan dari bertingkah laku terarah pada prestasi yang diperoleh dalam belajar. Proses pembelajaran ini akan melibatkan dosen dan mahasiswa, yang saling berinteraksi. Semua aktivitas dosen dalam melakukan proses pembelajaran berhubungan dengan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ketika mahasiswa memiliki motivasi belajar akan tergambar dari perencanaan belajar yang mereka buat. Ada tujuan yang jelas yang menyebabkan mereka mau belajar. Ada keinginan untuk merealisasikan tujuan. Jika dosen memberikan umpan balik, mereka akan memanfaatkannya untuk mencari informasi baru, dan kebanggaan dan kepuasan akan muncul jika dapat berprestasi. Tampilan tingkah laku mereka juga menunjukkan tidak takut gagal dan cemas jika mereka gagal, karena selalu ada daya pendorong untuk mencapai prestasi ke arah yang lebih baik. Gaya mengajar yang digunakan dosen menjadi penting untuk memunculkan motivasi belajar mahasiswa.

Gaya mengajar dosen sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran karena mahasiswa sendiri akan memiliki dorongan yang tinggi dalam dirinya untuk belajar lebih giat jika gaya mengajar seorang dosen di kelas juga sesuai dengan apa yang di harapkan mahasiswa, tidak membosankan, tidak bersifat kaku, bisa menghargai usaha mahasiswa, bisa berkomunikasi dengan baik dengan mahasiswa, maka mahasiswa pun bisa semangat belajar dan memiliki motivasi yang tinggi, mendengarkan dosen ketika mengajar dikelas, paham apa yang disampaikan di kelas ketika kuliah berlangsung, mampu mengerjakan tugas maupun ujian yang diberikan oleh dosen dengan lancar, sehingga prestasinya pun akan meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa gaya mengajar dosen di era *new normal* ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar mahasiswa yang ada di Universitas Islam Nusantara Bandung, khususnya di program studi ilmu komunikasi. Tidak sedikit dari para informan yang menyatakan bahwa belajar menggunakan metode yang saat ini dipakai itu hanya membuat mereka menjadi kehilangan rasa semangat dalam berkuliah, dan membuat mereka lelah dalam belajar sebab terlalu banyak melihat *handphone* atau laptop mereka. Alasan lainnya timbul sebab gaya mengajar dosen yang terus menerus hanya memberikan tugas dan materi tanpa adanya sebuah pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang dikaji. Hal tersebut menambah rasa bosan mahasiswa dalam belajar secara *online*. Tak disangka bahwa munculnya pandemi *Covid-19* ini mempengaruhi sistem pendidikan pula. Awalnya pendidikan dan rutinitas dilakukan secara nyaman dan bebas. Kini semuanya dipaksakan untuk beralih ke teknologi dengan memanfaatkan media yang ada.

Referensi

- Agustin, I.M., Hidayatullah, F., Aminoto, C., & Tau, K. (2018). Faktor Eksternal Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan dalam Adaptasi Proses Pembelajaran. 172-181.
- Deswita, A. P., & Dahen, L. D. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X di SMKN 1 Sawahlunto. *Journal of Economic and Economic Education* Vol, 2(1), 1-10.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Elianti. (2013). Pengaruh Kemampuan Mengajar Dosen Program Studi Matematika Fkip Unsyiah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Trigonometri. *Jurnal Peluang*, 2(1), 39.
- Ferdiana, S. (2020). Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(1), 5-12.

- Firman, F., Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online ditengah pandemic covid-19. Indonesian Jurnal Of Educational Science (IJES). 2(2), 81-89.
- Muntashofi, B. (2015). Pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa (Survey pada mahasiswa angkatan 2012 kelas B program studi Pendidikan Akuntansi UPI). JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, 3(1), 1-12.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 1-12.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 861-870.
- Rahmadi., (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Antasari Press Banjarmasin
- Sari, I. P., & Sartika, R. (2018). Pengaruh Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. Menara Ekonomi, 4(2), 39-49.
- Suciati, P., Triawinata, M. M. F. M., & Rizkiyanti, N.(2018). Pengaruh Gaya Komunikasi Dosen dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa HUMAS Program Pendidikan Vokasi.
- SYAFA, S. (2016). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Mengajar Dosen Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Universitas Darussalam Ambon (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Tari, W. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran EKONOMI di SMA Negeri 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan (Doctoral dissertation, STKIP PGRI SUMATERA BARAT).